

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat BMT UGT Sidogiri Banjarmasin**

Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat BMT UGT Sidogiri. Mulai beroperasi pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H atau 6 Juni 2000 M di Surabaya dan kemudian mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi PK dan M Provinsi Jawa Timur dengan SK Nomer: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tertanggal 22 Juli 2000.

Koperasi BMT UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS) yang didalamnya terdapat orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur.

Dalam setiap tahun kopersi BMT UGT Sidogiri diharapkan bisa membuka beberapa unit pelayanan anggota di kabupaten/kota yang dinilai potensial. Pengurus akan berupaya untuk membuka perbaikan dan pengembangan berkelanjutan di semua bidang organisasi dan sektor bisnis. Untuk mendukung ini, koperasi dan anggota penerima manfaat harus memiliki sifat / karakter shiddiq, tabligh dan fathaanaah. Koperasi BMT UGT Sidogiri di Indonesia ini terus mengalami permintaan terhadap lembaga keuangan mikro yang dibutuhkan masyarakat sehingga BMT membuka cabang diseluruh Indonesia yaitu 275 kantor cabang. Salah satu cabang BMT ini terdapat di

Kalimantan Selatan yang berada di Jl. Veteran Sungai Bilu No.101, Melayu,  
Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70236.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

- 1.) Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariat Islam.
- 2.) Terwujudnya budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

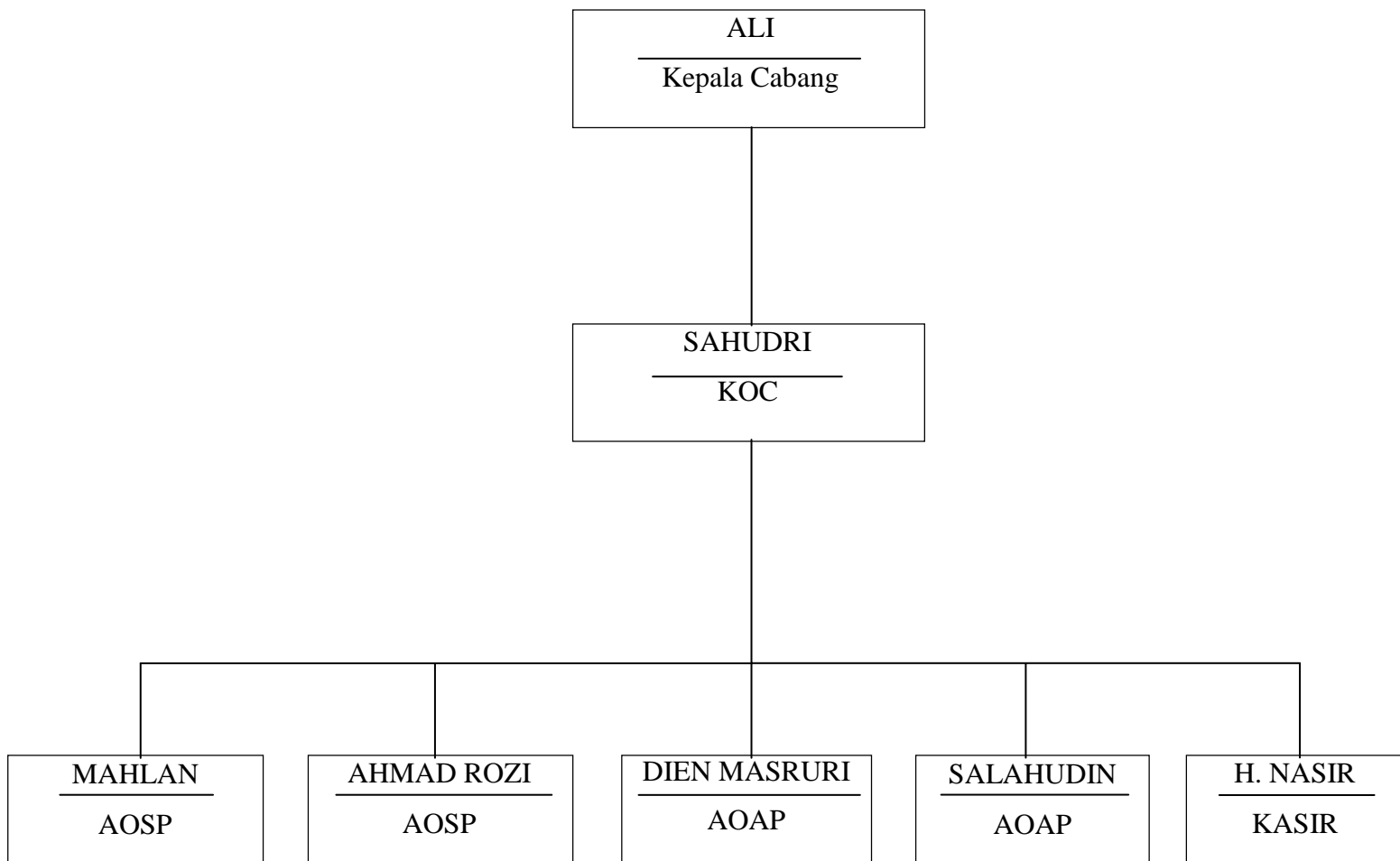
### b. Misi

- 1.) Menerapkan dan memasyarakatkan syariah islam dalam aktivitas ekonomi.
- 2.) Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah dibidang ekonomi adalah adil, mudah dan maslahah.
- 3.) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan umat
- 4.) Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (*Shiddiq/Jujur, Tabigh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fathanah/Profesional*).

### 3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Susunan Pengurus BMT UGT Sidogiri Banjarmasin Periode 2017-2022



Sumber: BMT UGT Sidogiri Cabang Banjarmasin

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi peneliti mendapatkan data-data yang berhubungan dengan peran pembiayaan murabahah dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM, maka diperoleh data identitas informan yang diuraikan sebagai berikut :

### **Identitas Informan 1 :**

Nama : Hatijah  
Umur : 34 Tahun  
Alamat : Jl. Melayu Darat Gg. 4 No. 37  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMK

Ibu Hatijah ialah salah satu anggota yang melakukan pembiayaan murabahah di BMT UGT Sidogiri Banjarmasin. Selain menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) Ibu Hatijah memiliki usaha pembuatan kue, usaha tersebut sudah berjalan kurang lebih tiga tahun kebelakang. Adapun hasil wawancara yang peneliti dapat ialah alasan ibu Hatijah melakukan pembiayaan murabahah ingin mengembangkan usaha kue nya ini. Setelah bergabung menjadi anggota BMT diawal tahun 2019 an, usaha ibu Hatijah terus mengalami peningkatan yang mulanya hanya berjualan didepan rumah dan kini sudah memiliki kios/ruko untuk berjualan kue tersebut. Selain menyediakan kue tersebut di kios/ruko, usaha ibu Hatijah juga menjajakan kue nya tersebut secara online.

Selain melakukan peminjaman di BMT, ibu Hatijah juga mempunyai simpanan di BMT. Adapun nominal peminjaman yang dilakukan ibu Hatijah pada waktu itu

ialah sebesar RP. 5.000.000. dengan jangka waktu 1 tahun. Selain itu peneliti juga menanyakan perihal pendapatan perhari dari usaha kue nya ini, ibu Hatijah menjawab kurang lebih pendapatan perharinya bisa mencapai Rp. 300.000. dan itu pun tidak nentu tergantung banyak atau tidaknya pesanan kata ibu Hatijah. Ibu Hatijah juga menambah sesudah melakukan pembiayaan murabahah di BMT ini omzet dari usahanya ini berkisar Rp. 500.000. selain dari segi pendapatan yang meningkat ibu Hatijah juga menambahkan kalau dari pendapatan perharinya ini ia menyisihkan 20% untuk membeli/menambah peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan kue. Dengan hal ini kebutuhan ibu Hatijah tercukupi. Jika dikalkulasikan maka pendapatan perbulan usaha ini sekitar Rp. 15.000.000. dan pertahunnya dari usaha ini sebesar Rp. 180.000.000 dan usaha ini termasuk dalam kriteria usaha mikro.

**Identitas Informan 2 :**

Nama : Jamal  
 Umur : 24 Tahun  
 Alamat : Jl. AES Nasution Gg. Silaturahmi  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pendidikan Terakhir : SMK

Jamal merupakan seorang pedagang es capucinno cincau, adapun tujuannya berjualan tersebut ialah untuk membantu perekonomian keluarganya. Sebelumnya usahanya tersebut hanya usaha kecil-kecilan dan sekarang usahanya tersebut sudah mempunyai wadah/tempat untuk berjualan minuman es capucinno tersebut. Jamal mengatakan usahanya ini berkembang berkat ia melakukan pembiayaan

murabahah yang ada di BMT. Adapun yang peneliti tanyakan ialah berapa jumlah yang anda pinjam pada waktu itu dan Jamal pun menjawab ialah meminjam Rp. 5.000.000.- dengan jangka waktu pelunasan 1 tahun. Selain itu peneliti juga menanyakan berapa pendapatan perharinya sebelum melakukan pembiayaan. Jamal pun menjawab pendapatan sebelumnya ialah berkisar Rp.200.000. Selain itu peneliti juga menanyakan pendapatan sesudah melakukan pembiayaan. Jamal pun menjawab omzet perharinya bisa mencapai Rp. 500.000. Usaha Jamal tersebut terbilang strategis karena berjualan di pinggir jalan. Berkat berkembangnya usahanya tersebut Jamal kini bisa membantu perekonomian keluarganya. Jika dilihat dari omzet perbulannya sekitar Rp. 15.000.000. dan omzet pertahunnya maka usaha ini meraup keuntungan sebesar Rp. 180.000.000. maka dengan ini usahanya termasuk dalam kriteria usaha mikro.

**Identitas Informan 3 :**

Nama : Rabiatul Adawiah  
 Umur : 54 Tahun  
 Alamat : Jl. Pasar Lama RT.02 Banjarmasin Tengah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : SMK

Ibu Rabiatul Adawiah merupakan salah satu dari sekian banyak orang yang melakukan pembiayaan murabahah di BMT. Ibu Rabiatul Adawiah menjelaskan kepada peneliti pada waktu itu ia meminjam uang sebanyak Rp. 10.000.000. dengan jangka waktu 2 tahun. Adapun usahanya ialah warung sejenis pancarekenan dan berjualan bensin eceran disampingnya. Ibu Rabiatul Adawiah

menjelaskan bahwa ia melakukan pembiayaan ini pada tahun 2017 dan hingga sekarang beliau mengatakan peminjam itu lunas pada tahun 2019 kemarin.

Adapun hasil wawancara yang peneliti tanyakan mengenai omzet sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan. Ibu Rabiatul Adawiah menjawab bahwa pendapatan sebelum melakukan pembiayaan perharinya ialah berkisar Rp.500.000. dan sesudah melakukan pembiayaan ialah Rp. 800.000. Selain berdagang ibu Rabiatul Adawiah juga merupakan seorang Ibu Rumah Tangga. Beliau juga bercerita kepada peneliti bahwa anaknya juga seorang Mahasiswi di salah satu perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Selatan. Berkat usahanya ini Ibu Rabiatul Adawiah mampu mencukupi kebutuhan keluarganya. Jika dilihat dari keuntungan perbulanya maka sekitar Rp. 24.000.000. dan keuntungan pertahun dari usahanya ini maka akan meraih keuntungan sebesar Rp.288.000.000. dan usaha ini tergolong dalam jenis kriteria usaha mikro.

**Identitas Informan 4 :**

Nama : Fathulloh  
Umur : 56 Tahun  
Alamat : Jl. Kelayan A Gg. Taruna No.84  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan Terakhir : SMP

Bapak Fathulloh merupakan anggota yang melakukan pembiayaan yang ada di BMT. Usaha bapak Fathulloh ialah berjualan es nyiur/es kelapa, Bapak Fathulloh mengatakan kepada peneliti bahwanya usahanya ini tidak sebesar sebelum melakukan pembiayaan murabahah di BMT. Bapak Fathulloh juga mengatakan

bahwa sebelumnya ia mau usahanya ini berkembang dan ada salah satu tetangga yang menyarankan untuk melakukan pembiayaan di BMT.

Bapak Fathulloh juga bercerita kepada peneliti bahwa pada waktu itu ia melakukan peminjaman di BMT sebanyak Rp. 5.000.000. dan untuk sekarang tinggal beberapa kali saja lagi untuk pelunasan. Bapak Fathulloh juga mengatakan bahwa jangka pelunasan yang ini 1 tahun. Adapun hasil wawancara peneliti yang menanyakan mengenai pendapatan sebelum dan sesudah. bapak Fathulloh mengatakan pendapatan sebelum melakukan pembiayaan berkisar Rp. 300.000. dan sesudah berkisaran Rp. 500.000 perharinya. Selain itu juga peneliti menanyakan apakah cukup untuk menafkahi keluarganya, dan bapak Fathulloh menjawab “Alhamdulillah cukup dek”. Bapak Fathulloh juga bercerita bahwa dari usahanya ini ia bisa mengkuliahkan anaknya dan juga kebutuhan keluarga bisa Fathulloh tercukupi. Jika dikalkulasikan maka pendapatan perbulannya sebesar Rp. 15.000.000. dan pertahunnya dari usahanya ini memperoleh keuntungan sebesar Rp. 180.000.000. dan usaha ini termasuk dalam jenis kriteria usaha kecil.

**Identitas Informan 5 :**

Nama : Mahfud  
Umur : 49 Tahun  
Alamat : Jl. Prona 1  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan Terakhir : SMK

Bapak Mahfud memiliki usaha berdagang pancarekenan dan sebagainya. Selain berdagang bapak Mahfud juga seorang kepala keluarga. Bapak Mahfud bercerita



bahwa pada waktu itu ia melakukan peminjaman untuk mengembangkan usahanya tersebut, beliau juga bercerita pada waktu itu melakukan peminjaman sebanyak Rp. 10.000.000 dengan jangka waktu pelunasan 2 tahun dan hingga kini bapak Mahfud menambahkan bahwa cicilan itu sudah lunas dan usahanya pun mengalami peningkatan.

Peneliti juga sempat menanyakan perihal pendapat sebelum dan sesudah perharinya. Bapak Mahfud menjawab bahwa pendapatan sebelum perharinya bisa mencapai Rp. 500.000 dan sesudah bisa mencapai Rp. 800.000 perharinya. Selain itu juga peneliti menanyakan perihal dari jam berapa sampai jam berapa usahanya ini, bapak Mahfud menjawab dari pukul 7 pagi sampai pukul 10 malam. berkat melakukan peminjaman ini usahanya bapak Mahfud menjadi berkembang. Jika dikalkulasikan dari pendapatan perbulannya maka akan sebesar Rp. 24.000.000. dan pertahunnya dari usaha ini maka akan meraih keuntungan sebesar Rp. 288.000.000. dan usahanya ini termasuk dalam jenis kriteria usaha mikro.

**Identitas Informan 6 :**

Nama : Muhammad Ali

Umur : 53 Tahun

Alamat : Jl. Melayu Darat

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan Terakhir : SMK

Bapak Muhammad Ali merupakan seorang kepala keluarga, tujuan Bapak Muhammad Ali bekerja ialah untuk menafkahi keluarganya. Adapun usaha dari bapak Muhammad Ali ialah berjualan sembako disalah satu pasar di daerah

Banjarmasin. Bapak Muhammad Ali bercerita sedikit tentang usahanya ini kepada peneliti, ia menjelaskan usahanya berjualan sembako ini mulai tahun 2002 sampai sekarang. Bapak Muhammad Ali menambahkan diawal usahanya ini berjalan banyak sekali cobaannya mulai dari sepi nya pembeli hingga naik turunnya harga barang yang berpengaruh terhadap pembelian barang oleh konsumen. Bapak Muhammad Ali juga bercerita bahwa usahanya ini pernah mau gulung tikar akibat sepi nya pembeli, kemudian ada keluarga beliau yang menyarankan untuk melakukan pembiayaan di BMT. Bapak Muhammad Ali pun tidak menyangkal kesempatan itu.

Adapun Hasil wawancara peneliti terhadap bapak Muhammad Ali mengenai nominal jumlah yang beliau pinjam pada saat waktu itu, kemudian Bapak Muhammad Ali menjawab bahwa peminjaman pada saat itu sebesar Rp.

15.000.000 juta dengan jangka waktu 2,5 tahun. Adapun hasil wawancara peneliti tanyakan perihal pendapatan sebelum dan sesudah perharinya setelah melakukan pembiayaan, Bapak Muhammad Ali menjawab omzet perharinya kisaran Rp.1.000.000 perharinya, dibandingkan sebelum melakukan pembiayaan hanya kisaran Rp. 500.000. Adapun dampak positif yang akibar dari melakukan peminjaman ini ialah usaha bapak Muhammad Ali menjadi berkembang, dan pemenuhan kebutuhan keluarga juga tercukupi. Jika dikalkulasikan pendapatan perbulan dari usaha ini sebesar Rp. 30.000.000. dan pertahun dari usahanya ini maka akan memperoleh keuntungan sebanyak Rp. 360.000.000. dan termasuk dalam jenis kriteria usaha kecil.

**Identitas Informan 7 :**

Nama : Munirah  
Umur : 47 Tahun  
Alamat : Jl. AES Nasution Gg. Mufakat  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMA

Ibu Munirah merupakan anggota BMT yang melakukan pembiayaan murabahah. Usaha yang dijalankan Ibu Munirah ialah berjualan pakaian disalah satu pasar yang ada di Banjarmasin. Selain berjualan Ibu Munirah juga berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Awal mula sumber dana dari usaha ibu Munirah ini bersumber dari pembiayaan murabahah. Keterbatasan modal lah yang membuat Ibu Munirah melakukan peminjaman di BMT. Setelah berjalan cukup lama usahanya ini, usahanya ibu Munirah mengalami perkembangan yang baik.

Adapun wawancara yang peneliti tanyakan perihal berapa jumlah yang diajukan dalam peminjaman ini dan ibu Munirah menjawab Rp. 10.000.000 dengan tenggat waktu 2 tahun. Selain itu peneliti juga menanyakan jam buka toko sampai tutup, ibu Munirah menjawab usahanya ini buka dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore. Kemudian peneliti menanyakan perihal pendapatan sebelum dan sesudah perharinya, ibu Munirah menjawab bahwa pendapatan sebelum perharinya bisa mencapai Rp. 500.000 dan sesudah bisa mencapai Rp. 700.000. Dengan usahanya ini kebutuhan keluarga ibu Munirah tercukupi. Jika dilihat dari pendapatan perbulannya maka akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 21.000.000. dan

pertahunnya dari usahanya ini maka akan memperoleh keuntungan sebanyak Rp. 252.000.000. dan jenis usaha ini termasuk dalam jenis kriteria usaha mikro.

**Identitas Informan 8 :**

Nama : Ririn Endaini  
Umur : 39 Tahun  
Alamat : Jl. Mahoni No.3 Perumnas Kayu Tangi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMA

Ibu Ririn Endaini merupakan seorang ibu rumah tangga yang sekaligus memiliki usaha berjualan sembako. Peneliti menanyakan bagaimana awal mula usahanya ini berdiri, Ibu Ririn Endaini menjawab bahwa dahulu usahanya ini cuman menjual beras, gula pasir, telur dan mie instan. Ibu Ririn Endaini juga menambahkan bahwa dulu usahanya ini hanya berjualan didepan rumah saja. Seiring berjalannya waktu dan juga ada tetangga yang menyarankan saya (Ibu Endaini) untuk melakukan pembiayaan di BMT agar usahanya ini berkembang menjadi besar. Kemudian Ibu Endaini mencoba mencoba untuk melakukan pembiayaan itu. Kemudian peneliti menanyakan berapa jumlah yang ibu Ririn Endaini pinjam, Ibu Ririn Endaini menjawab bahwa pada waktu itu meminjam sekitar Rp. 15.000.000 dengan waktu pelunasan 2,5 tahun.

Adapun hasil wawancara peneliti yang tanyakan mengenai pendapat perharinya sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT ini. Ibu Ririn Endaini menjawab bahwa sebelum melakukan peminjaman di BMT pendapatan perharinya cuman bisa sampai Rp.500.000. kemudian setelah melakukan

pembiayaan pendapatan perharinya bisa mencapai Rp. 700.000 perharinya. Kemudian ibu Ririn Endaini juga mengatakan bahwa kini usahanya semakin berkembang berkat melakukan pembiayaan murabahah di BMT dan juga kebutuhan keluarga saya (ibu Ririn Endaini) tercukupi. Jika dikalkulasikan pendapatan perbulannya maka sebesar Rp. 21.000.000. dan pertahun dari usaha ini maka akan memperoleh keuntungan sebanyak Rp. 252.000.000. dan jenis usaha ini termasuk dalam kriteria usaha mikro.

**Identitas Informan 9 :**

Nama : GT. Masliani  
Umur : 43 Tahun  
Alamat : Jl. AES Nasution Gg. Gotong Royong  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pendidikan Terakhir : SMP

Bapak GT. Masliani merupakan seorang kepala keluarga yang juga berjualan buah-buahan. Tujuan bapak GT. Masliani berjualan buah-buahan ialah untuk menafkahi kebutuhan anak serta keluarga. Bapak GT. Masliani merupakan anggota yang melakukan pembiayaan murabahah di BMT. Bapak GT. Masliani bercerita pada waktu itu dengan peneliti bahwa ialah berkeinginan untuk memiliki usaha berjualan buah-buahan. Pada saat sebelum melakukan pembiayaan bapak GT. Masliani hanya berjualan buah hanya didepan rumah saja. Setelah melakukan pembiayaan kini usaha buah bapak GT. Masliani mempunyai kios/wadah untuk berjualan tetap.

Adapun setelah bapak GT. Masliani bercerita tentang usahanya kini, peneliti sempat menanyakan perihal berapa pinjaman yang bapak lakukan pada waktu itu, bapak GT. Masliani menjawab pada waktu itu ia meminjam uang sebanyak Rp. 10.000.000 juta dengan jangka waktu 2 tahun. Selain menanyakan itu peneliti juga menanyakan perihal pendapatan sebelum dan sesudah perharinya, bapak GT. Masliani menjawab bahwa omzet perharinya sebelum melakukan pembiayaan mencapai Rp. 500.000. dan sesudah mencapai Rp. 800.000 perharinya. Dengan usahanya buahnya kini menjadi berkembang, bapak GT. Masliani bisa mencukupi kebutuhan anak dan keluarganya. Jika dilihat dari pendapatan perbulannya maka akan memperoleh keuntungan Rp. 24.000.000. dan pertahunnya maka usaha ini akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 288.000.000. dan usaha ini termasuk dalam jenis kriteria usaha mikro.

**Identitas Informan 10 :**

Nama : Jamiatul Adawiah  
 Umur : 39 Tahun  
 Alamat : Jl. Sungai Andai Komp. Herlina P Blok C  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : SMA

Ibu Jamiatul Adawiah merupakan salah satu dari sekian banyak anggota yang melakukan pembiayaan di BMT. Ibu Jamiatul Adawiah juga berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Selain menjadi IRT Ibu Jamiatul juga memiliki usaha berjualan pakaian anak-anak hingga pakaian dewasa disalah satu pasar yang ada di Banjarmasin. Ibu Jamiatul juga sempat bercerita kepada peneliti bahwa disaat

pendemi melanda usahanya pernah mau gulung tikar akibat tidak adanya pembeli. Kemudian ada salah satu teman yang menyarankan saya (ibu Jamiatul Adawiah) untuk melakukan pembiayaan murabahah di BMT. Setelah melakukan pembiayaan kini usaha ibu Jamiatul bisa berjualan lagi.

Adapun hasil wawancara peneliti tanyakan mengenai berapa jumlah pinjaman yang ibu lakukan pada saat itu, ibu Jamiatul Adawiah menjawab pada waktu itu kisaran Rp.10.000.000 juta dengan waktu pelunasan 2 tahun. Selain itu juga peneliti bertanya perihal jam operasioanal, ibu Jamiatul Adawiah menjawab usahanya ini buka dari pukul 7 pagi sampai 4 sore. Selain itu peneliti juga menanyakan pendapatan sebelum dan sesudah perharinya, ibu Jamiatul Adawiah menjawab kisaran Rp. 500.000. dan sesudah mencapai Rp. 800.000 perharinya. Selain menyediakan baju secara langsung, usahanya ibu Jamiatul Adawiah juga menyediakan secara online. Hingga kini usaha ibu Jamiatul Adawiah mengalami perkembangan yang baik setelah melakukan pembiayaan di BMT. Jika dikalkulasikan mengenai pendapatan perbulannya maka akan memperoleh keuntungan sebanyak Rp. 24.000.000. dan pertahunnya dari usaha ini maka akan memperoleh keuntungan sebanyak Rp. 288.000.000. dan jenis usaha ini termasuk dalam jenis kriteria usaha kecil.

### C. Tabel Ringkasan Data

No.	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan Perbulan Sebelum Pembiayaan	Pokok Pembiayaan	Jangka Waktu	Pendapatan Perbulan Sesudah Pembiayaan	Presentase Peningkatan Pendapatan
1.	Hatijah	Usaha Kue	Rp. 9.000.000.	Rp. 5.000.000.	1 Tahun	Rp. 15.000.000.	40%
2.	Jamal	Es Capucinno Cincou	Rp. 6.000.000.	Rp. 5.000.000.	1 Tahun	Rp. 15.000.000.	60%
3.	Rabiatul Adawiah	Pancarekenan	Rp. 15.000.000.	Rp. 10.000.000	2 Tahun	Rp. 24.000.000.	37,5%
4.	Fathulloh	Berjualan Es Kelapa	Rp. 9.000.000.	Rp. 5.000.000	1 Tahun	Rp. 15.00.000.	40%
5.	Mahfud	Pancarekenan	Rp. 15.000.000.	Rp. 10.000.000	2 Tahun	Rp. 24.000.000.	37,5%
6.	Ali	Bejualan Sembako	Rp. 15.000.000.	Rp. 15.000.000.	2,5 Tahun	Rp. 30.000.000.	50%
7.	Munirah	Berjualan Pakaian	Rp. 15.000.000.	Rp. 10.000.000	2 Tahun	Rp. 21.000.000.	28,57%
8.	Ririn Endaini	Berjualan Sembako	Rp. 15.000.000.	Rp. 15.000.000.	2,5 Tahun	Rp. 21.000.000.	28,57%
9.	G.T Masliani	Berjualan Buah-Buahan	Rp. 15.000.000.	Rp. 10.000.000.	2 Tahun	Rp. 24.000.000.	37,5%
10.	Jamiatul Adawiah	Berjualan Pakaian	Rp. 15.000.000.	Rp. 10.000.000.	2 Tahun	Rp. 24.000.000.	37,5%

### D. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan telah ditemukan penyajian data, maka laporan penelitian dalam hal ini menjadi pokok pembahasan adalah menjawab yang telah ditetapkan penulis dalam penelitian ini.

#### 1. Efektivitas Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang merupakan lembaga keuangan mikro dari syariah yang juga memainkan peran yang sangat penting dalam



Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengingat lembaga keuangan mikro syariah ini paling dekat dengan UMKM. BMT yang merupakan lembaga intermediasi keuangan juga memiliki fungsi intermediasi sosial. Intermediasi dilakukan oleh BMT, termasuk menyediakan dana murabahah untuk kesejahteraan UMKM, elemen dakwah menyertai pekerjaan sehari-hari BMT. Ringkas dalam kerja sama (murabahah) yang dapat membantu UMKM mengelola kegiatannya. Pembiayaan murabahah berasal dari kata Ribhu (laba) adalah transaksi pembelian dan penjualan di mana bank menyebut jumlah laba. Bank bertindak sebagai penjual sementara pelanggan sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dan laba (margin).

Dalam implementasi BMT Sidogiri Banjarmasin menyediakan dana dengan kontrak murabahah untuk pembelian bahan baku yang dibutuhkan oleh anggota, yang akan dibayarkan langsung oleh anggota sama pentingnya dengan (harga pembelian BMT plus untung ke tenggat waktu). Pembayaran yang lancar dari anggota BMT UGT Sidogiri Banjarmasin juga cukup baik.

Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak target, jumlah, kualitas dan waktu yang dicapai dengan arah, bahwa target telah ditentukan terlebih dahulu, efektivitasnya juga menyoroti hasil yang diperoleh. Efektivitas berkaitan dengan sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Muasaroh (2010) dalam efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

a. Aspek Tugas dan Fungsi

Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan hasil penelitian pembiayaan murabahah pada BMT Al Mujahidin Cilacap yang berfungsi membantu anggota dalam modal pembelian barang, para UMKM yang bergerak pada usahanya diberdayakan dengan memberi solusi sebagai berikut:

1.) Usaha Kue

Keterbatasan modal merupakan kendala yang dihadapi ibu Hatijah dalam mengembangkan usahanya ini. Pihak BMT UGT Sidogiri Banjarmasin terus membantu para anggotanya agar usahanya tetap berjalan dan meningkat. Dengan begitu pihak BMT UGT Sidogiri Banjarmasin memberikan monitoring dan controlling, untuk usaha kue Ibu Hatijah melakukan penjualan bukan hanya di offline saja namun di online shop maupun aplikasi. Dengan begitu para pelanggan dan masyarakat luas bisa membeli dengan mudah. Dengan adanya jangkauan luas melalui online shop usaha kue Ibu Hatijah terus meningkat dan membayar angsuran dengan mudah.

2.) Usaha Sembako

Masa pandemi covid-19 memberikan dampak dan solusi dibaliknya, sama halnya para pelaku UMKM lainnya. Usaha sembako milik bapak Ali juga ikut terdampak untuk awal adanya pandemi covid-19, pihak BMT UGT Sidogiri Banjarmasin tetap akan membantu para anggotanya

menyelesaikan masalah-masalah yang ada, untuk usaha bapak Ali sangat dibutuhkan masyarakat karna menjual bahan-bahan pokok pangan. Dengan berjalannya waktu di masa pandemi, usaha bapak Ali justru meningkat dan mampu mengangsur tanpa beban.

Meningkatkan pendapatan para UMKM dengan menggunakan akad murabahah BMT Al Mujahidin Cilacap dikatakan cukup efektif. Karena Penyaluran pembiayaan murabahah pada BMT Al Mujahidin Cilacap kepada UMKM terus memberikan dengan tugas controlling dan monitoring dengan baik, terlihat dari para anggotanya dapat mengangsur tanpa beban dan usahanyapun terus meningkat.

b. Aspek Rencana dan Program

Suatu kegiatan dapat dianggap efektif jika memiliki rencana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tanpa rencana atau program, tujuan perusahaan tidak akan tercapai.

Pembiayaan dengan akad murabahah di BMT UGT Sidogiri Banjarmasin direncanakan sebagai pembiayaan produktif. Pembiayaan ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan produksi, yaitu peningkatan perusahaan atau produksi perdagangan.

c. Aspek Ketentuan dan Peraturan

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai rencana. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila mengikuti peraturan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Pembiayaan murabahah di BMT UGT Sidogiri Banjarmasin berlandaskan pada Fatwa DSN-MUI. Terdapat beberapa Fatwa DSN-MUI yang berkenaan dengan murabahah diantaranya adalah fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang murabahah yang berisi tentang ketentuan umum murabahah dalam BMT. Salah satu ketentuan tersebut adalah BMT dan anggota harus melakukan akad murabahah yang bebas riba. Kemudian BMT membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang disepakati kualifikasinya.

d. Aspek Tujuan dan Kondisi Ideal

Suatu usaha dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan yang ditargetkan.

Tujuan pembiayaan murabahah untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BMT UGT Sidogiri Banjarmasin adalah prinsip dan manfaat syariah melalui margin yang disepakati. BMT UGT Sidogiri Banjarmasin juga bertujuan untuk menjadi penyedia pendanaan untuk peningkatan bisnis, yang berarti bahwa BMT melalui produk keuangan Murabahah membantu kebutuhan modal bahan baku untuk pengusaha UMKM.

Jadi berdasarkan pengukuran efektivitas pembiayaan murabahah di BMT UGT Sidogiri Banjarmasin dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM dikatakan efektif. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya anggota yang melakukan pembiayaan murabahah dan dalam hal ini pendapatan mereka terus mengalami peningkatan.

Pembiayaan akan efektif jika dana mampu meningkatkan bisnis anggotanya dan memiliki tingkat pengembalian yang baik atau tidak sebagai tunggakan. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja ini :

a. Karakteristik Usaha, terdiri atas omset usaha dan lama usaha

1.) Omset Usaha

Omset yang terus mengalami peningkatan tertentu menunjukkan bahwa ada peningkatan bisnis. Perusahaan yang mengembangkan atau stagnan tidak akan dimungkinkan untuk meningkatkan penjualan. Menurut Chaniago (1995: 14) Pendapatan adalah semua pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau layanan dalam periode waktu tertentu.

Atas dasar hasil wawancara dengan informan (anggota) menunjukkan bahwa penjualan meningkat setelah menerima dana dari BMT UGT Sidogiri Banjarmasin. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah telah mampu meningkatkan kinerja bisnis UMKM.

2.) Lama Usaha

Dalam pengelolaan bisnis dapat melihat dari durasi bisnis orang tersebut. Semakin banyak waktu anggota, semakin andal dan pengembangan bisnis. Untuk anggota kepemilikan yang berkepanjangan untuk berupaya menjadi semakin ringan dalam penggantian pinjaman karena pengalaman bisnis yang meningkatkan

dan kemampuan untuk mengelola perusahaan untuk mendukung kesuksesan bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan yaitu mereka mengaku bahwa usaha mereka dapat berjalan lancar setelah menerima pembiayaan murabahah dari BMT UGT Sidogiri Banjarmasin. Selain itu juga pembiayaan murabahah dinilai cukup efektif dalam menstabilkan UMKM. Hal ini bisa dilihat dari usaha mereka yang mampu bertahan ditengah persaingan pasar.

- b. Karakteristik Pinjaman, terdiri dari nilai plafond, jangka waktu pengembalian dan frekuensi peminjaman.

Nilai pinjaman memengaruhi penggantian yang lancar karena semakin besar nilai pinjaman yang diterima akan meningkatkan biaya pembayaran (Diman dan Ismanto, 2014).

Jika dikaitkan dengan teori kesejahteraan yang menyatakan bahwa kesejahteraan ialah diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan serta mampu berhubungan baik dengan masyarakat sekitar. adapun faktor-faktornya ialah pendapatan yang cukup, pendidikan serta kesehatan yang cukup (Fahrudin 2004). Jika dilihat dari pembiayaan murabahah yang ada di BMT UGT Sidogiri Banjarmasin dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM dikatakan efektif. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya pendapatan mereka, sehingga kesejahteraan UMKM akan terpenuhi, maka dengan hal ini UMKM dapat terus menjadi sendi perekonomian nasional.